

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No 137 tahun 2014 tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini meliputi standart isi di antaranya adalah program pengembangan yang disajikan dalam bentuk tema dan sub tema. Tema dan sub tema sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun dengan karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan anak, dan budaya local. Pelaksanaan tema dan sub tema sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dalam kegiatan pengembangan melalui bermain peran dan pembiasaan. Tema dan sub tema sebagaimana pada ayat (2) dikembangkan dengan memuat unsur-unsur nilai agama dan moral, kemampuan berpikir, kemampuan berbahasa, kemampuan sosial-emosional, kemampuan fisik motorik, serta apresiasi terhadap seni.

Pembelajaran tema dan sub tema dirancang agar peserta didik lebih mudah memahami konsep karena dikaitkan dengan dunia nyata, peserta didik dapat terlihat aktif dan bermakna dalam proses belajar, mengembangkan berbagai aspek perkembangan secara terpadu. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan merupakan dasar penting dalam membentuk kepribadian, karakter, dan kemampuan sosial anak.

Pada anak usia dini, anak berada pada masa emas (*golden age*) di mana perkembangan sosial dan emosional tumbuh sangat pesat. Namun kenyataannya di berbagai Lembaga PAUD, pembelajaran sering kali masih berfokus pada aspek kognitif seperti membaca, menulis, dan berhitung, sedangkan aspek sosial emosional belum mendapatkan perhatian yang memadai.

Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah TK LKMD Pandean III, Kecamatan Taman Kota Madiun diketahui bahwa 50% anak belum mampu menunjukkan empati terhadap teman yang sedang sedih atau kesulitan, dan sekitar 58% anak masih kesulitan bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak belum optimal.

Padahal, menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), salah satu capaian perkembangan dalam kurikulum PAUD menekankan pentingnya kemampuan mengenal dan mengelola emosi, empati, serta kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat membantu anak mengembangkan kemampuan tersebut melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna.

Salah satu strategi yang dinilai efektif adalah pembelajaran melalui bermain peran (*role play*). Bermain peran memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan perasaan, memahami sudut pandang orang lain, dan belajar berinteraksi sosial secara positif. Melalui bermain peran, anak tidak

hanya berlatih mengelola emosi, tetapi juga belajar menumbuhkan empati dan membangun kerjasama dengan teman-temannya. Menurut ahli perkembangan anak / psikolog anak : menekankan bahwa pengalaman langsung (*embodied experience*) seperti bermain peran mempercepat internalisasi aturan sosial dan empati, tetapi intervensi harus disesuaikan usia dan dipandu agar tidak menimbulkan tekanan pada anak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2021) menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak sebesar 35%, khususnya dalam aspek empati dan komunikasi sosial. Hal ini memperkuat pandangan bahwa bermain peran dapat menjadi alternatif dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Namun kenyataannya di TK LKMD Pandean III Kecamatan Taman Kota Madiun gurunya masih kurang aktif dalam mengimplementasikan pembelajaran sosial emosional. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, memberikan nasihat, atau hanya menekankan pada kegiatan akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung. Akibatnya anak menjadi pasif, kurang kesempatan untuk mengapresiasi emosi, dan tidak terbiasa memahami perasaan teman atau bekerja sama dalam kegiatan kelompok.

Kurangnya keterlibatan aktif guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sosial emosional menyebabkan anak mulai berkembang dalam

empati dengan skor 50 % dan kerjasama mulai berkembang dengan skor 58 %. Oleh karena itu perlu solusi dengan menggunakan alternatif salah satunya pembelajaran sosial emosional melalui bermain peran. Pembelajaran bermain peran bisa meningkatkan empati dan kerjasama anak PAUD. Apakah dengan pembelajaran sosial emosional melalui bermain peran juga bisa meningkatkan empati dan kerjasama anak TK LKMD Pandean III ? Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Guru TK LKMD Pandean III dalam pembelajaran masih cenderung melakukan metode ceramah dan pemberian nasihat tanpa memberikan pengalaman langsung kepada anak.
2. Empati anak TK LKMD Pandean III skornya 50% (termasuk kategori mulai berkembang).
3. Kerjasama anak TK LKMD Pandean III skornya 58%(termasuk kategori mulai berkembang).

C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas dapat disampaikan :

- a. Apakah implementasi pembelajaran sosial emosional dapat meningkatkan empati anak kelompok B TK LKMD Pandean III Kecamatan Taman Kota Madiun ?
- b. Apakah implementasi pembelajaran sosial emosioanal dapat meningkatkan kerjasama anak kelompok B TK LKMD Pandean III Kecamatan Taman Kota Madiun ?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan pemecahan masalah diatas maka pemecahannya adalah :

- a. Merencanakan pembelajaran sosial emosional dengan menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan empati dan kerjasama anak kelompok B TK LKMD Pandean III Kecamatan Taman Kota Madiun.
- b. Melaksanakan pembelajaran sosial emosional dengan menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan empati dan kerjasama anak kelompok B TK LKMD Pandean III Kecamatan Taman Kota Madiun.
- c. Melaksanakan evaluasi pembelajaran sosial emosional dengan menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan empati dan

kerjasama anak kelompok B TK LKMD Pandean III Kecamatan Taman Kota Madiun.

- d. Melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran sosial emosional dengan menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan empati dan Kerjasama anak kelompok B TK LKMD Pandean III Kecamatan Taman Kota Madiun.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan empati pada anak kelompok B TK LKMD Pandean III Kecamatan Taman Kota Madiun setelah menerapkan pembelajaran sosial emosional melalui bermain peran.
2. Untuk mengetahui peningkatan kerjasama pada anak kelompok B TK LKMD Pandean III Kecamatan Taman Kota Madiun setelah menerapkan pembelajaran sosial emosional melalui bermain peran.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran sosial emosional anak usia dini,

khususnya dalam konteks penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan empati dan kerjasama

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru : Menjadi referensi dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan sosial emosional anak melalui kegiatan bermain peran.
- b. Bagi Anak : Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta membantu mengembangkan empati dan kemampuan bekerja sama.
- c. Bagi Lembaga PAUD : Menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran berbasis sosial emosional.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya : Menjadi acuan dan inspirasi untuk penelitian lanjutan dalam bidang pengembangan sosial emosional anak usia dini.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran dalam penelitian ini, beberapa istilah penting dijelaskan secara operasional sebagai berikut :

1. Implementasi

Adalah proses penerapan suatu rancangan kegiatan yang telah direncanakan ke dalam tindakan nyata di lapangan.

2. Pembelajaran Sosial Emosional

Adalah proses pembelajaran yang membantu anak memahami, mengelola emosi, membangun hubungan positif, membuat keputusan yang bertanggung jawab, serta menunjukkan empati terhadap orang lain .

3. Bermain Peran (*Role Play*)

Adalah metode pembelajaran di mana anak-anak berpura-pura menjadi tokoh tertentu atau mengalami situasi tertentu dengan tujuan mengembangkan ketrampilan sosial, emosional, dan komunikasi.

4. Empati

Merupakan kemampuan anak untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain serta merespon dengan kepedulian. Dalam konteks PAUD, empati tampak ketika anak mau menolong, berbagi, atau menunjukkan perhatian kepada teman.

5. Kerjasama

Adalah kemampuan anak untuk bekerja bersama teman dalam mencapai tujuan bersama, berbagi peran, dan saling membantu.

6. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)

Merupakan satuan Pendidikan yang menyelenggarakan pembinaan bagi anak usia 0 – 6 tahun membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut.